

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

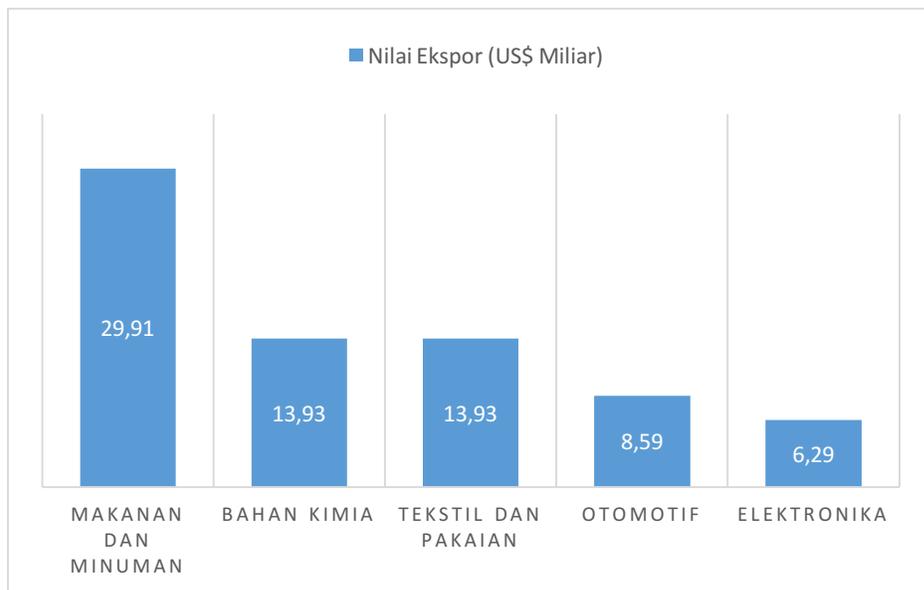
Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang biasa disebut juga *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang berada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting yaitu menjadi sarana untuk masyarakat berinvestasi yang merupakan alternatif penanaman modal. Fungsi BEI untuk perusahaan yaitu sebagai pembantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yang merupakan kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten kepada masyarakat sesuai dengan tata cara yang sudah diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Rahman & Suherman, 2017).

Hingga sekarang terdapat 740 emiten atau perusahaan dengan 9 sektor yang tercatat di BEI, sektor utamanya yaitu sektor manufaktur dan sektor jasa. Sektor manufaktur terbagi menjadi tiga bagian sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Dalam sektor industri barang konsumsi terdapat sub sektor makanan dan minuman (IDX, 2021).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang perkembangannya sangat pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Demi meningkatkan nilai estetika dan daya tarik konsumen, berbagai jenis makanan dan minuman dengan tampilan yang menarik terus diproduksi. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan, antara lain dipacu untuk menerapkan teknologi industri 4.0 (Kemenperin, 2021).

Seorang Ekonom Nasional, Aviliani dalam seminar “Tantangan Dunia Usaha di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah” mengutarakan bahwa kalangan milenial yang mendominasi sektor konsumsi memiliki karakter yang menginginkan serba kepraktisan dalam bertransaksi, ia menyatakan bahwa sektor makanan dan minuman masih menjadi industri nomor satu yang paling diminati (Liputan6, 2019).

**Gambar 1. 1 Lima Sektor Industri terhadap Kontribusi Ekspor**



*Sumber : Kemenperin, 2018 (data di olah penulis)*

Berdasarkan gambar 1.1, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi paling besar terhadap total nilai ekspor nasional yaitu sebesar 29,91 Miliar US\$. Hal ini memberikan dampak yang baik bagi negara karena dengan ekspor yang baik terbukanya pasar baru di luar negeri untuk memperluas pasar domestik, serta investasi pun akan terus meningkat dan bertambahnya devisa negara (Beacukai, 2017). Ini merupakan alasan penulis untuk meneliti sektor makanan dan minuman.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Kinerja perusahaan ialah hasil yang didapat oleh perusahaan untuk mengoperasikan sumber daya yang ada di dalam perusahaan secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh manajemen. Ukuran kinerja perusahaan yang biasanya digunakan adalah ukuran kinerja keuangan (Fariana, 2014). Kinerja keuangan adalah salah satu ukuran yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas suatu perusahaan karena dalam kegiatannya mengukur pencapaian suatu organisasi pada suatu periode tertentu yang menggambarkan seberapa berhasil pelaksanaan kegiatannya (Mahendra et al., 2012).

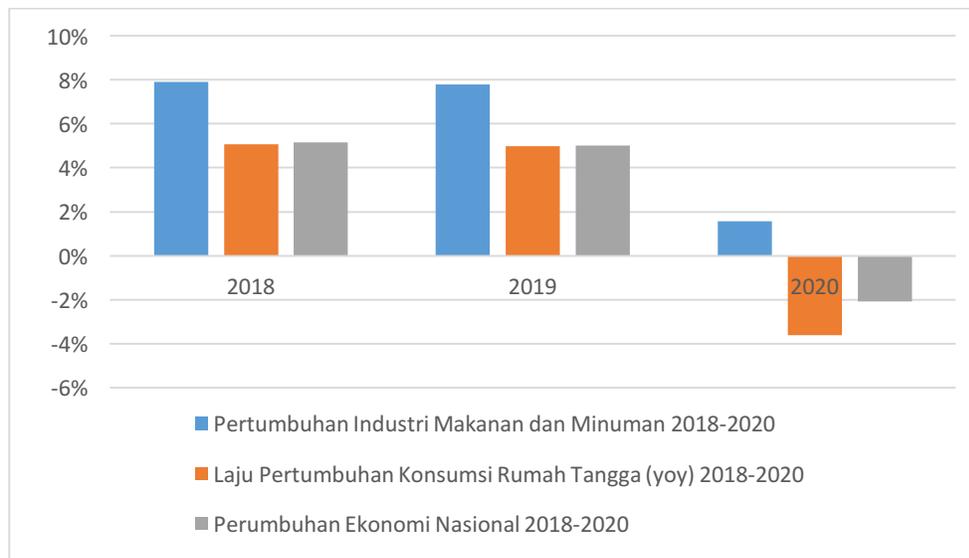
Fahmi dalam (Wulandari et al., 2020) mengatakan bahwa kinerja keuangan ialah suatu uraian serta penelitian yang dilakukan guna melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melakukan kegiatan usahanya dengan memakai aturan – aturan penerapan keuangan secara bijak dan benar. Menurut Suyono manajemen mengharapkan laba bersih yang tinggi di dalam kinerja keuangan perusahaannya, karena jika laba bersih semakin tinggi, perusahaan akan semakin fleksibel dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Natalia, 2015).

Kinerja keuangan dibutuhkan oleh semua perusahaan termasuk perusahaan makanan dan minuman, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampaknya untuk strategi usaha pada industri makanan dan minuman. Jika suatu kinerja keuangan perusahaan baik, maka itu akan memberi pengaruh yang baik kepada perekonomian di Indonesia. Sebaliknya, jika suatu kinerja keuangan perusahaan tidak baik maka akan memberi pengaruh yang buruk kepada perekonomian di Indonesia (Fitria et al., 2020).

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori dasar ( *Grand Theory* ) atas kinerja perusahaan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan yang memiliki kepentingan sangat tinggi dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan teori stakeholder ( *stakeholder theory* ) untuk menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja.

Penelitian ini dilakukan karena ditemukannya fenomena yang terjadi pada sub sektor makanan dan minuman, yaitu selalu meningkatnya kinerja keuangan industri makanan dan minuman di tengah terus menurunnya daya beli masyarakat. Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja keuangan industri makanan dan minuman selama periode tahun 2020, masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% di saat laju pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan (Kemenperin, 2021). Hal tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi, di mana jika menurunnya daya beli masyarakat dan menurunnya tingkat konsumsi rumah tangga, seharusnya tidak terjadi pertumbuhan yang positif di dalam kinerja keuangan perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman.

**Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga dan Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Terhadap Ekonomi Nasional 2018-2020**



*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah penulis)*

Gambar 1.2 menunjukkan grafik pertumbuhan industri makanan dan minuman serta laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan

Ekonomi Nasional, dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman selalu berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional, pada tahun 2020 ekonomi nasional mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 (Kontan, 2021). Berdasarkan pada gambar di atas bahwa pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,11% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,97%, namun terjadi penurunan yang sangat drastis dari tahun 2019 ke 2020 yaitu sebesar 8,58% yang berarti bahwa pada tahun 2020 kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap perekonomian sangat rendah yaitu sebesar -3,61%. Pemerintah mengakui daya beli masyarakat saat ini melemah karena pendapatannya menurun (Money Kompas, 2020).

**Tabel 1. 1 Perbandingan Tingkat Konsumsi Rumah Tangga terhadap ROA Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2020**

No	Kode BEI	ROA			Tingkat Konsumsi Rumah Tangga		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	ADES	6,01%	10,20%	14,16%	5,08 %	4,97 %	-3,61%
2	STTP	9,70%	16,75%	18,22%			

*Sumber : (data diolah penulis) Badan Pusat Statistik, 2020*

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa adanya fenomena perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dan PT Siantar Top Tbk (STTP) di mana *Return On Asset* (ROA) selalu naik di setiap tahunnya, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Veranika et al., 2017). Berbanding terbalik dengan tingkat konsumsi rumah tangga yang setiap

tahunnya mengalami penurunan, dengan terjadinya peningkatan ROA seharusnya tingkat konsumsi rumah tangga pun meningkat.

Berdasarkan fenomena tersebut bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi laba bersih yang di hasilkan, di mana yang seharusnya terjadi bahwa jika tingkat konsumsi rumah tangga menurun maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan pun menurun. Meningkatnya ROA tersebut tentunya berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan yang pastinya juga meningkat, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari aspek strategi bisnis perusahaan, strategi bisnis yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang positif (Setiawan, 2017).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa menurunnya tingkat konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat tidak cukup untuk dijadikan acuan suatu industri mengalami pertumbuhan yang negatif. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel yaitu Strategi Bisnis, Manajemen Aset, dan Struktur Modal. Alasan peneliti memilih variabel Strategi Bisnis dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan karena dapat digunakan untuk mengukur besarnya keberhasilan suatu perusahaan dalam tercapainya tujuan dan kemampuan perusahaan (Irfan & Dahtiah, 2020). Peneliti menggunakan variabel Manajemen Aset karena dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari optimalisasi terhadap manajemen aset yang tercermin (Utami & Pardanawati, 2016). Selain itu, alasan pemilihan variabel struktur modal karena dalam pertumbuhan dan daya tahan perusahaan struktur modal merupakan faktor yang sangat penting karena secara signifikan berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal (Ningsih & Utami, 2020).

Strategi bisnis merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, agar tujuan dan kemampuan perusahaan untuk menghadapi pesaing perusahaan tercapai maka dibutuhkan rangkaian kegiatan yang terintegrasi dan hal tersebut adalah strategi bisnis Ward & Peppard, 2002

dalam (Irfan & Dahtiah, 2020). Miles serta Snow (1978) menjelaskan bahwa tingkatan perubahan produk atau pasar yang terjadi pada perusahaan adalah diakibatkan oleh penerapan strategi, karena strategi merupakan suatu hal yg sangat penting untuk perusahaan oleh karena itu perlu pemahaman yang mendalam untuk hal tersebut serta menerapkannya secara tepat. Penelitian mengenai hubungan strategi bisnis terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh (Irfan & Dahtiah, 2020) dan memberikan hasil bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Villarreal Archila & Pardo Pérez, 2020) yang memberikan hasil bahwa strategi bisnis tidak terhadap kinerja keuangan.

Manajemen Aset menurut Pratama & Pangayon 2016 di dalam (Aljana & Purwanto, 2017) adalah merupakan sebuah proses pengelolaan aset berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial serta nilai tukar, dan mampu mendorong tercapainya tujuan. Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan ekonomi adalah dengan pengelolaan aset. Keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio manajemen asetnya, jika suatu perusahaan memiliki aset yang terlalu banyak, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga keuntungannya akan tertekan. Jika asetnya terlalu rendah, maka tidak akan terjadi keuntungan dalam penjualannya (Astuti et al., 2021). Penelitian mengenai hubungan manajemen aset terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020) dan menyatakan hasil bahwa manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi et al., 2019) yang memberikan hasil bahwa manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal ialah faktor yang sangat penting untuk pertumbuhan dan daya tahan perusahaan. Secara signifikan struktur modal berpengaruh terhadap beban serta ketersediaan modal sehingga akhirnya mempengaruhi kinerja

perusahaan. Struktur modal yang kurang optimal mempengaruhi kinerja dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis (Ningsih & Utami, 2020). Ada banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal, serta untuk menentukan apakah suatu struktur modal yang optimal bukanlah suatu ilmu yang pasti. Perusahaan yang berada pada industri yang berbeda, biasanya memiliki struktur modal yang berbeda pula. Berbeda dengan perusahaan keuangan khususnya bank yang struktur modalnya diatur oleh Bank Indonesia. Perusahaan non keuangan seperti perusahaan makanan dan minuman akan lebih fleksibel dalam penentuan komposisi struktur modalnya, karena tidak dapat terikat dengan peraturan seperti penyediaan modal minimum (Astuti et al., 2021). Penelitian mengenai hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh (Ningsih & Utami, 2020) dan menyatakan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020) yang memberikan hasil bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, adanya fenomena serta inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu dan fenomena mengenai kinerja keuangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka judul dari penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Strategi Bisnis, Manajemen Aset, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berhasil atau tidaknya dan baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dengan

berkesinambungan di antaranya tercermin dari strategi bisnis, manajemen aset, serta struktur modal yang baik.

Perekonomian di Indonesia sering mengalami ketidakstabilan. Ketidakstabilan ekonomi memberikan dampak yang sangat buruk di berbagai sektor, termasuk sektor industri makanan dan minuman. Penelitian dari beberapa peneliti terdahulu atas pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang telah dihasilkan, terus meningkatnya kinerja keuangan industri makanan dan minuman, berbanding terbalik dengan terus menurunnya tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat. Adanya fenomena pada variabel dari latar belakang sebelumnya, serta adanya perbedaan teori dari hasil peneliti terdahulu, untuk itu penulis tertarik melakukan pengujian guna memastikan kebenaran strategi bisnis, manajemen aset, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama pada industri makanan dan minuman di tahun 2018-2020.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah yang sudah di bahas sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi bisnis, manajemen aset, struktur modal, dan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?
2. Apakah strategi bisnis, manajemen aset, dan struktur modal berpengaruh secara simultan pada kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?
3. Apakah secara parsial :
  - a. Strategi Bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?

- b. Manajemen Aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?
- c. Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi bisnis, manajemen aset, struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari strategi bisnis, manajemen aset, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari :
  - a. Strategi Bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
  - b. Manajemen Aset terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
  - a. Struktur Modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian tugas akhir berikut dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan dari aspek teoretis dan kegunaan dari aspek praktis.

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Manfaat teoritis yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman mengenai strategi bisnis, manajemen aset, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuktikan secara ilmiah mengenai hubungan antara strategi bisnis, manajemen aset, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Kegunaan dari penelitian ini dilihat dari aspek praktis adalah:

1. Dapat dijadikan masukan bagi manajemen perusahaan makanan dan minuman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman.
2. Dalam praktik perusahaan makanan dan minuman bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Dalam sistematika penulisan tugas akhir akan diuraikan secara garis besar isi dari setiap bab yang ditulis untuk tugas akhir ini, gambaran isi pada setiap bab adalah sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab Pendahuluan ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah dari penelitian yang

akan dilakukan, tujuan dari dilakukannya penelitian, dan kegunaan penelitian dari aspek teoretis dan aspek praktis, serta yang terakhir yaitu sistematika dari penulisan penelitian untuk tugas akhir.

## **BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian**

Bab II ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka penelitian dari segi teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan, merumuskan hipotesis dari penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

## **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab III ini dijelaskan tentang jenis penelitian yang dilakukan, variabel operasional dari penelitian ini, tahapan-tahapan penelitian, populasi dan sampel yang diperlukan untuk penelitian, pengumpulan data, metode analisis data seperti uji statistik deskriptif dan uji hipotesis yang akan dilakukan.

## **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab IV ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan serta pembuktian hipotesis yang sudah dirumuskan pada Bab II.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab V ini menjelaskan mengenai kesimpulan apa yang dapat diambil setelah melakukan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk kepentingan penelitian masa mendatang dan untuk perusahaan.